

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tokoh yang diciptakan oleh pengarang adalah makhluk yang memiliki ciri atau kepribadian yang sama atau mirip dengan kepribadian pengarang atau makhluk hidup yang ada di sekitar pengarang. Inilah mengapa tidak jarang ditemukan tokoh dalam suatu cerita yang memiliki kepribadian sama atau mirip, yang dipengaruhi oleh manusia, benda-benda lainnya di sekitar pengarang, atau budaya yang dekat dengan pengarang (Kurniawati & Nita, 2018). Misalnya, tokoh Siti Nurbaya memiliki kepribadian yang tegas dan berani menentang apa yang seharusnya tidak terjadi kepada dirinya, umumnya kepada kaum perempuan, dalam budaya kawin-paksa di Sumatera Barat. Kepribadian tokoh Siti Nurbaya (termasuk tokoh-tokoh lain dalam suatu cerita), selain sebagai informasi tokoh, juga memberikan warna kehidupan dalam cerita itu. Dalam sebuah karya sastra, tokoh digambarkan memiliki kepribadian yang berbeda antara satu tokoh dengan tokoh yang lainnya.

Koentjaraningrat dalam (Yulianti, 2021) mengungkapkan bahwa kepribadian atau *personality* merupakan susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan keberadaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia. Kepribadian adalah keseluruhan karakteristik psikologis dan perilaku yang membedakan satu individu dari individu lainnya. Ini mencakup sifat, nilai, keyakinan, kebiasaan, kecenderungan, dan tindakan seseorang yang mengarah pada cara seseorang berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Kepribadian merupakan konsep yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor, termasuk faktor biologis, psikologis, dan lingkungan. Faktor-

faktor ini berinteraksi satu sama lain dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian juga dipengaruhi oleh perkembangan individu sepanjang masa hidupnya. Kepribadian menjadi ciri atau pembeda antarkarakter dalam cerita. Kepribadian adalah aspek yang dikaji dalam psikologi, sedangkan tokoh dalam cerita berkaitan dengan sastra. Dengan demikian, psikologi dan sastra tidak dapat dipisahkan dalam konteks penilaian kepribadian tokoh dalam cerita oleh pembaca.

Kepribadian yang dimiliki tokoh dalam karya sastra sebagaimana kepribadian yang dimiliki manusia tidak tercipta begitu saja. Banyak faktor yang menyebabkan terbentuknya kepribadian. Kepribadian tokoh erat kaitannya dengan penciptaan citra tokoh dalam karya sastra yang biasa disebut dengan penokohan (Kusniati, Shanty, & Lestari, 2022). Istilah penokohan merujuk pada pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2018:247).

Spranger dalam (Ridwan & Sari, 2022) berpendapat bahwa dalam suatu kebudayaan terdapat enam macam lapangan nilai atau yang disebut dengan bentuk-bentuk kehidupan (Lebensformen). Keenam aspek itu dapat menjadi penguat kepribadian yang dikelompokkan ke dalam tipologi kepribadian, adapun enam aspek tersebut meliputi aspek sosial, agama, politik, ekonomi, seni, dan teori. Jika dalam karya sastra suatu tokoh kecenderungan memiliki kepribadian religius, tokoh tersebut dikelompokkan ke dalam tipe agama. Jika tokoh kecenderungan memiliki kepribadian yang gemar berfilsafat, belajar, dan ilmu pengetahuan, tokoh itu dikelompokkan ke dalam tipe teori.

Analisis kepribadian tokoh dengan enam tipe itu perlu dilakukan agar pembaca mengetahui bagaimana kepribadian tokoh dalam suatu cerita dalam menghadapi suatu budaya. Misalnya, penggambaran kepribadian tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen yang berjudul *Sagra* karya Oka Rusmini.

Oka Rusmini adalah seorang penulis dan sastrawan asal Bali, Indonesia. Ia lahir pada tanggal 11 Januari 1967 di Tabanan, Bali dan telah menulis beberapa novel, kumpulan cerita pendek, esai, dan puisi. Oka Rusmini dikenal sebagai penulis yang mengangkat tema tentang kehidupan perempuan di Bali, dengan menggali isu-isu sosial, budaya, dan politik. Beberapa karya terkenalnya antara lain novel *Tarian Bumi* (1995) dan *Kenanga* (1998), serta kumpulan cerita pendek *Sagra* (2001) dan *Tempurung* (2010). Oka Rusmini juga aktif sebagai kolumnis dan pembicara dalam berbagai acara sastra dan budaya.

Rusmini menjadi penulis perempuan yang secara konsisten menggambarkan persoalan hidup dari tokoh-tokoh dalam tulisannya dengan elegi kehidupan perempuan Bali. Melalui tulisannya Rusmini seolah ingin menuntut keadilan kaum perempuan Bali yang tertindas, baik tertindas karena sistem kasta agama Hindu maupun tertindas karena perlakuan pemerintah kolonial Jepang (Wulandari, 2019). Begitu seringnya tokoh-tokoh perempuan dalam cerita itu mengalami penyiksaan seksual atas dirinya, mereka menggugat dan bertanya mengapa dirinya diciptakan sebagai perempuan. Karena dengan keindahan perempuan yang mereka miliki, tidak membawa kebahagiaan, malah membawa kesengsaraan. Setiap malam mereka harus melayani tentara *Nippon* yang tergiur oleh kemolekan dan keindahan tubuh mereka.

*Sagra* adalah judul dari kumpulan cerpen karya Oka Rusmini yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Kelebihan cerpen ini adalah memiliki cerita yang kuat dan berkesan terutama tentang kepribadian perempuan Bali. Isu sosial yang diangkat dalam kumpulan cerpen *Sagra* menggambarkan penokohan dari masing-masing tokoh dengan sudut pandang yang berbeda, serta bagaimana karakter setiap tokoh yang digambarkan berdasarkan nilai budaya yang sangat kental di Bali.

Seperti karya Rusmini pada umumnya kumpulan cerpen *Sagra* banyak mengandung nilai kebudayaan, khususnya kebudayaan masyarakat Bali. Pengarang begitu ahli menampilkan tokoh-tokoh yang berperan dalam setiap cerita dengan beragam kepribadian. Kumpulan cerpen ini mengulas kehidupan perempuan Bali yang notabene jarang dijumpai dalam karya sastra yang telah ada serta tentang pemberontakan terhadap adat yang dipandang sebagai ketidakadilan sistem oleh para tokoh wanita di dalamnya. Para tokoh wanita itu mencoba memperjuangkan nasib mereka dengan menentang adat. Pertentangan itu muncul dari berbagai bentuk dan memunculkan berbagai kepribadian.

Adanya pertentangan di atas, antara kebudayaan masyarakat Bali dengan ketidakadilan sistem terhadap wanita, menjadi celah yang bagus dalam penelitian ini. Bagaimana kebudayaan masyarakat Bali yang tergambar dalam kumpulan cerpen itu dan relevansinya dengan tipologi kepribadian tokoh-tokoh dalam cerita itu patut diuraikan. Selanjutnya, apakah tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen itu kecenderungan memiliki tipe kepribadian sebagai manusia sosial, agama, seni, ekonomi, politik, atau teori dalam menghadapi tekanan-tekanan budaya itu juga perlu diuraikan.

Hal ini tentu tidak dapat dilepaskan dari suatu pemahaman bahwa masyarakat Bali berasosiasi dengan Hindu. Di dalam Kitab Suci Weda, khusus sloka Bg. Gita I.41, wanita adalah entitas yang dapat menentukan kestabilan sistem keluarga. Jika moral wanita merosot, kekacauan akan menimpa keluarga itu. Dengan kata lain, tipologi kepribadian tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini patut diteliti sehingga, tidak tertutup kemungkinan, pembaca dapat memahami bagaimana penggambaran kepribadian wanita pada zaman dalam cerpen itu dan pada zaman saat ini.

Karena memiliki bentuk yang pendek, cerpen memiliki karakteristik yang berbeda dari novel atau roman, yakni pemusatan dan pemadatan terhadap sesuatu yang diceritakan. Cerita tidak dituliskan secara lebar dengan alur yang panjang, tetapi singkat, detail, dan mudah dipahami dengan baik karena dari prolog, tahapan konflik, hingga epilog disajikan secara singkat dan padat (Nurgiyantoro, 2018). Dengan kata lain, kumpulan cerpen *Sagra* mengandung lebih dari satu kepribadian yang ditulis dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami pembaca.

Sebagai penguat dalam penelitian ini disajikan tiga penelitian terdahulu yang masih relevan. tiga penelitian itu dilakukan oleh (Wulandari, 2019); (Verdial et al., 2021); (Kusniati, 2022); dan (Melati, 2019). Secara sekilas, persamaan tiga penelitian itu dengan penelitian ini terletak pada topik yang diteliti, yakni tipologi kepribadian tokoh dalam suatu cerita. Namun, perbedaan tiga penelitian itu dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti beranggapan bahwa kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini dapat diteliti menggunakan kajian psikologi sastra. Dengan demikian, persoalan utama ini harus dibagi menjadi tiga subpersoalan terlebih dahulu, yakni

1. Siapa saja tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini.
2. Tipologi kepribadian tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Bali.
3. Adanya pengaruh nilai budaya Bali dengan kepribadian tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini.

## **1.3 Batasan Masalah**

Fokus penelitian dalam tesis ini yaitu pada:

1. Penokohan dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini. Pada bagian ini peneliti menggunakan teknik analitik dan dramatik untuk mengetahui gambaran karakterisasi dari tokoh-tokoh yang diteliti dalam kumpulan cerpen *Sagra*.
2. Representasi identitas tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini. Pada bagian ini fokus penelitian terletak pada representasi identitas tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sagra*.
3. Tipologi kepribadian tokoh dalam kumpulan Cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini. Pada bagian ini fokus penelitian yaitu mengetahui tipologi kepribadian tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sagra* menggunakan teori Spranger.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana teknik penggambaran penokohan dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini?
2. Apa saja representasi identitas tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini?
3. Bagaimana tipologi kepribadian tokoh dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penokohan dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini.
2. Menjabarkan representasi identitas tokoh berdasarkan budaya Bali yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini.
3. Menjelaskan tipologi kepribadian tokoh berdasarkan nilai budaya dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis Penelitian ini dapat digunakan dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dibidang sastra pada kajian psikologi sastra.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa jurusan sastra, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait tinjauan kritik sastra, khususnya teori tipologi kepribadian secara detail dan terstruktur. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi diri dalam menciptakan ide dan gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif demi kemajuan mahasiswa dan jurusan.
2. Penelitian ini dapat memberikan dasar-dasar bagi penelitian selanjutnya tentang kajian psikologi sastra.
3. Bagi guru, ini dapat digunakan sebagai bahan ajar khususnya pada mata pelajaran sastra Indonesia.
4. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat memberikan gambaran perihal tipologi kepribadian tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Sagrakarya Oka Rusmini* dan kebudayaan masyarakat Bali.

## 1.7 Rencana Publikasi

Artikel penelitian ini akan dipublikasikan pada jurnal sinta 4

**Jurnalistrendi** Universitas Nahdlatul Wathan Mataram edisi November